

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Indonesia disebut sebagai negara kepulauan karena memiliki belasan ribu pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Jumlah penduduk dalam data BPS atau Badan Pusat Statistik tercatat per 2019 berjumlah 266.911,9 juta jiwa (Wikipedia Indonesia) dan memiliki kota-kota besar di setiap daerah provinsinya.

Seperti yang lazimnya kita ketahui perkotaan ditempati oleh beragam suku bangsa Indonesia sehingga banyak budaya dan Bahasa di satu tempat. Sehingga seringkali dijumpai masyarakat kota membentuk komunitas baru dimana mereka dari asal satu wilayah atau suku yang sama. Dapat dikatakan pula bahwa masyarakat perkotaan cenderung bersifat individualis, bukan karena dari berbeda-beda suku atau budaya, tetapi cenderung akibat sibuknya kegiatan yang dilakukan masyarakat perkotaan, khususnya dalam hal pekerjaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat perkotaan cenderung lebih individualis dan hanya mencari keuntungan semata. Namun hal ini dapat saja berubah seiring dengan berjalannya waktu karena perubahan sosial yang terjadi.

Pada saat ini yang mana dimulai pada tahun 2020, Dunia digemparkan dengan virus yang dikatan membahayakan bagi Kesehatan manusia, yaitu Corona Virus atau virus korona. Coronavirus Disease atau corona virus merupakan tipe baru dari corona virus (SARS-CoV-2) yang diberitakan muncul pertama kali di Kota Wuhan, China. Dan telah menginfeksi sekitar 90.308 orang pada Maret 2020, dengan jumlah kematian sekitar 3 ribu orang atau 6 persen, dan 45.726 orang yang dinyatakan sembuh. Virus ini menyerang

salurang pernafasan manusia, memiliki gejala seperti demam, batuk, sesak nafas, dan yang sekarang banyak terjadi yaitu tidak dapat mencium bau atau hilangnya indra penciuman.

Di Indonesia virus covid-19 ini atau virus korona ini muncul pertama kali pada bulan maret 2020, pada saat itu pemerintah menyampaikan bahwa telah terdapat dua kasus baru virus covid-19 di daerah Depok. Namun pada awal maret tersebut keadaan ekonomi dan sosial masih berjalan dengan normal hingga pada saat mulai tersebarnya virus tersebut dan mulailah kebijakan pertama yang diterapkan pada saat itu adalah tetap dirumah saja, keluar rumah bila keadaan mendesak. Pandemi ini memberikan dampak yang begitu besar yang memberikan *snowball effect*, yang tidak hanya berdampak pada Kesehatan, namun juga pada sosial dan ekonomi di masyarakat.

Untuk menjaga Kesehatan Indonesia dimasa pandemi covid-19 pemerintah indonesia menyusun organisasi khusus yang berwenang dalam menyampaikan segala informasi, kondisi dan juga aturan-aturan yang berlaku selama pandemi covid-19 yaitu Satgas Covid-19 atau Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Ketua satgas covid-19 Indonesia sekaligus Kepala BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) yaitu Letjen TNI Doni Monardo. Banyak kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan selama masa pandemic covid-19, dimulai dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mana dikeluarkannya peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Peraturan ini dibuat melihat bahwa penyebaran virus covid-19 ini telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan memberikan dampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain daripada peraturan mengenai PSBB,

pemerintah juga mengeluarkan peraturan mengenai pelaksanaan protokol Kesehatan yang digerakan oleh satuan gugus tugas covid-19 dan Kementerian Kesehatan yaitu 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak). Dikutip dari berita bnpb.go.id mengenai disiplin 3M pada bulan januari 2021 lalu telah berlangsungnya rapat terbatas yang dihadiri oleh bapak Presiden Joko Widodo, beliau menegaskan bahwa seluruh pihak yang ada di dalam masyarakat maupun pemerintah harus bekerja keras untuk memastikan disiplin 3M (mengenakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) benar-benar diterapkan. Karena kedisiplinan tersebut merupakan kunci dalam upaya penanganan covid-19 di Indonesia.

Dampak dari pandemi covid-19 ini tentunya tidak hanya dirasakan oleh perusahaan besar dan karyawannya, namun juga pada masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada penghasilan harian atau kerja lapangan, seperti pedagang, supir angkot, ojek online, pemungut sampah dan lain sebagainya. Jika mereka diam dirumah maka mereka cenderung tidak memiliki penghasilan. Jika kita melihat berita-berita pada pertengahan maret hingga juli pemerintah masih memberlakukan PSBB dan protokol Kesehatan yang cukup ketat. Misalnya pada ojeg online, Ketika PSBB tidak diperbolehkan untuk mengangkut penumpang, jadi hanya mengantrkan barang atau makanan saja.

Jika dilihat dari penjelasan diatas maka hal ini berdampak tidak hanya kepada satu lapisan masyarakat saja, namun keseluruhan lapisan masyarakat. Banyak perubahan-perubahan yang harus dialami masyarakat secara singkat dan cepat juga menimbulkan kebingungan yang terjadi kepada masyarakat. Seperti yang dapat kita lihat pada saat pemerintah menyatakan untuk tetap dirumah saja, memakai masker dan menggunakan *handsanitizer*, banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk membeli bahan

makanan, masker dan handsanitizer secara berlebihan atau *panic buying* dimana memicu menipisnya stok bahan makanan, *handsanitizer* dan masker yang membuatnya menjadi langka dan mahal.

Kota hujan atau Bogor merupakan salah satu kota yang berada dipinggir Ibu Kota Indonesia yaitu Jakarta sebagai pusat perekonomian Indonesia, sehingga Bogor menjadi kota tinggal masyarakat yang bekerja di Jakarta. Akses yang mudah, cepat dan dekat menjadikan Bogor tempat tinggal terbaik untuk orang yang bekerja di Jakarta. Selain itu Bogor juga memiliki pegunungan dan kaya dengan wisata alam sehingga banyak pelancong dari luar wilayah Bogor datang untuk berwisata.

Pada saat seperti ini Jakarta dinyatakan zona merah penyebaran covid-19, dikarenakan akses keluar masuk Indonesia yaitu bandara yang masih dibuka dengan demikian hal-hal diatas menjadi penyebab penyebaran virus ini dengan cepat masuk ke Bogor. Pemerintah Kota Bogor juga memberlakukan pembatasan sosial berskala besar pada awal Maret hingga Juni secara bertahap, lalu memberlakukan masa new normal mulai 4 juni 2020. Sehari menjelang berakhirnya masa PSBB atau pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar tahap transisi pada bulan mei akhir, diketahui dalam berita kompas bahwa jumlah lonjakan covid-19 di Kota Bogor berangsur melandai.

Pada awal masyarakat mengetahui virus covid-19 telah masuk ke Indonesia dan dua kasus tersebut berada di wilayah Depok, dimana Depok sangat berdekatan dengan Kota Bogor, hal ini memicu kekhawatiran masyarakat Kota Bogor, dimana mulai berbelanja untuk menyimpan stok makanan, membeli banyak masker dan handsanitizer. Akibatnya jumlah stok primer tersebut menipis dan mahal, sulit dicari bahkan sampai ke supermarket, jikalau ada harganya sudah tidak wajar pada saat itu.

Tidak hanya terhadap bahan pokok makanan, kegiatan masyarakat pun semakin berkurang karena dianjurkan untuk dirumah saja. Namun penyebaran virus masih terus meningkat dan cepat bahkan sampai ke lingkungan terdekat. Banyak warga yang was-was terhadap tetangganya sendiri bila mana dinyatakan tertular virus covid-19. Bukan hanya terhadap tetangganya sendiri namun juga ketika sedang berpergian keluar rumah, banyak masyarakat yang khawatir tertular virus covid-19, contohnya seperti memakai masker secara *double*, memakai sarung tangan, membawa dua atau lebih *handsanitizer* dan bahkan ada yang sempat *viral* yaitu memakai baju APD yaitu Alat Perlindungan Diri, yang mana seharusnya diperuntukan tenaga Kesehatan yang menangani covid-19.

Kekhawatiran juga terlihat ketika seseorang berpapasan dengan orang lain lalu bersin atau batuk, seketika langsung menghindar dan berspekulasi sendiri dibenaknya harus hati-hati dengan orang tersebut. Hal ini membuat kecurigaan antara satu orang dengan orang lainnya. Berjaga jarak memang sudah dianjurkan selama masa pandemi ini, masyarakat juga sudah mulai terbiasa karena khawatir tertular, namun terkadang hal ini tidak terhiraukan saat berwisata atau ke pusat pembelanjaan yang ramai.

Pada masa new normal seperti saat ini, atau pada masa PSBB transisi masyarakat sudah diperbolehkan untuk kerja secara *offline* dan melakukan kegiatan lainnya di luar rumah. Mall dan restaurant sudah kembali dibuka, tempat wisata juga kini sudah kembali dibuka. Namun, demi tetap mengurangi tingkat penyebaran, pemerintah mewajibkan untuk selalu menggunakan protokol kesehatan demi kemaslahatan bersama. Di Bogor pemerintah kota menerapkan jam malam dimulai pada September lalu akibat mulai naiknya lagi yang terjangkau virus covid-19, yaitu pusat pembelanjaan dan *restaurant* dibatasi hanya sampai

jam 8 malam, dan pada pukul 9 masyarakat diminta untuk sudah berada dirumah, kecuali dalam keadaan yang mendesak.

Pada masa *new normal* sanksi terhadap pelanggaran protokol kesehatan tidak seketat pada masa PSBB, namun tetap diwajibkan penggunaan protokol Kesehatan di restaurant, pusat pembelanjaan, *café*, rumah sakit, kantor, kawasan wisata dan lain sebagainya. Pada masa *new normal* ini atau kebiasaan baru sudah banyak masyarakat yang menjalankan aktivitasnya seperti sebelum ada corona. Yaitu berbelanja, makan minum di *restaurant*, “nongkrong” atau diskusi santai di *café*, berwisata atau berpergian dengan keluarga besar, pergi keluar kota dengan bebas, karena mungkin sebagian masyarakat sudah merasa jenuh di rumah dan menunggu ketidakpastian kapan berakhirnya pandemi ini.

Mengapa dikatakan sebagian karena belum dapat dipastikan semua masyarakat setuju untuk memulai beraktifitas seperti sediakala walaupun memang dengan menerapkan protokol Kesehatan. Masih ada sebagian lain masyarakat yang tetap memilih dirumah saja atau dengan memilih untuk tidak terlalu sering berpergian keluar rumah karena satu dan yang lain hal. Akibat ketidakpastian yang dirasakan masyarakat, dipaksalah masyarakat untuk hidup berdampingan dengan virus, hingga saat telah ditemukannya vaksin untuk menghentikan penyebaran virus covid-19.

Ketika dihimbau untuk dirumah saja selama kurang lebih dari maret hingga *new normal* yaitu 4 bulan, mengapa tidak masyarakat merasakan jenuh atau bosan dengan kegiatan yang dikerjakan hanya dirumah saja, ketika kebiasaan baru diterapkan, masyarakat pun banyak berbondong-bondong untuk keluar rumah. Karena pada masa *new normal* atau kebiasaan baru sudah kembali diperbolehkan melakukan aktifitas seperti biasa hanya saja penerapan protokol Kesehatan harus tetap dilaksanakan. Memakai masker

kemanapun, tidak lupa untuk selalu mencuci tangan atau memakai *handsanitizer*, menjaga jarak itu merupakan hal yang wajib dan telah menjadi kebiasaan banyak orang.

Akan tetapi masih ada saja masyarakat yang abai terhadap penerapan protokol kesehatan ini. Ada yang tidak memakai masker atau bahkan sering lalai dalam mencuci tangan menggunakan sabun. Hal ini terlihat bahwa masyarakat ada yang mengabaikan keberadaan dari pada virus tersebut, apakah hal ini dikarenakan bahwa virus covid-19 tidak terlihat nyata pada lingkungan sekitarnya? Akankah berbeda perilaku yang dilakukan apabila lingkungan sekitarnya atau dirinya sendiri pernah merasakan dinyatakan covid-19?

Pada masa pandemi seperti saat ini tentunya aktivitas masyarakat terganggu, khususnya juga dirasakan oleh warga Gg. Swadaya RT/03 RW/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Sebelum pandemi banyak kegiatan yang warga lakukan yaitu seperti acara 17 agustus, dan Adapun dari sisi keagamaan seperti pawai obor saat tahun baru islam, melakukan kegiatan lebaran yatim, pengajian setiap hari kamis, sholat jumat, sholat idul fitri, idul adha dan tarawih berjamaah. Namun aktivitas warga kini terganggu akibat dari pandemi covid-19 ini, yaitu tidak dilaksanakannya acara 17 Agustus, kegiatan lebaran yatim dan sholat berjamaah di masjid. Akan tetapi memasuki era *new normal* masa covid-19 aktivitas warganya sudah mulai berjalan Sebagian seperti semula, yaitu dimulai dengan adanya sholat berjamaah idul adha, dan sholat jumat berjamaah dan pawai obor tahun baru islam.

Dari kegiatan aktivitas warga yang sudah mulai berjalan normal kembali akan tetapi kita masih dalam masa pandemi covid-19 dimana protokol kesehatan masih harus dijalankan semaksimal mungkin. Terlihat pada warga Gg. Swadaya RT/03 RW/02 yang

Sebagian warganya masih abai dalam penerapan protokol Kesehatan 3M terutama dalam penggunaan masker, dalam beraktivitas dengan mobilitas sedang maupun kecil. Dari penerapan protokol Kesehatan 3M yang masih kendor ini pun memunculkan masalah yaitu mulai banyaknya warga yang terinfeksi virus covid-19.

Banyak warga yang pastinya tidak ingin terinfeksi virus covid-19 namun juga tidak mau menerapkan protokol Kesehatan 3M dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana perilaku dan Tindakan warga setempat. Dimana memakai masker atau menerapkan protokol Kesehatan ketika tokoh masyarakatnya menegurnya atau hanya ketika warga melakukan aktivitas dengan mobilitas sedang hingga tinggi. Yang mana padahal walaupun keluar rumah hanya untuk ke warung atau bertetangga kita harus tetap menerapkan protokol 3M dengan bijak agar penyebaran virus covid-19 dapat terputus.

Dari Lembaga masyarakat sekitar melalui tokoh masyarakat warga Gg.Swadaya RT/03 RW/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, telah melakukan peneguran terhadap warga yang melanggar protokol Kesehatan 3M namun terlihat memang tidak adanya tindak yang tegas seperti pemberlakuan sanksi. Dan tokoh masyarakat setempat secara berkelanjutan melakukan penyemprotan disinfektan ke seluruh rumah warga.

Dalam permasalahan ini peneliti tertarik untuk mengkaji mengapa masyarakat warga Gg. Swadaya RT/03 RW/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat dan sekitarnya masih ada sebagian warganya yang tidak melakukan protokol Kesehatan 3M dengan baik. Hal apakah yang membuat masyarakat tersebut berperilaku atau bertindak tidak mentaati protokol Kesehatan 3M. Peneliti ingin mengkaji bagaimanakah masyarakat setempat dalam melihat pandemi covid-19, mengkaji dampak dan pendapat masyarakat yang telah

terpapar virus covid-19 dan juga apakah dengan menerapkan protokol 3M masyarakat setempat akan lebih siap dalam menghadapi virus covid-19 atau dapat dikatakan apakah dengan menerapkan protokol Kesehatan 3M dapat meningkatkan mentalitas masyarakat yaitu dimana masyarakat akan lebih bijak dalam bertindak atau berperilaku di masa pandemic (wabah) covid-19 dan *new normal*.

Berdasarkan uraian diatas, maka, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali, tentang perubahan sosial perilaku masyarakat, dampak akibat pandemi covid-19, dan hasil prosedur protokol 3M berdampak pada Kesehatan mental masyarakat Gang. Swadaya RT/RW 03/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan perilaku masyarakat Gg. Swadaya RT/RW 03/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor yang terjadi di masa pandemi Covid-19 dan *New Normal*?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat akibat dari pandemi Covid-19 di Gg. Swadaya RT/RW 03/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor?
3. Bagaimana hasil penerapan protokol 3M yang dilakukan oleh masyarakat Gg. Swadaya RT/RW 03/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor?

1.3.Tujuan Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian pada dasarnya memiliki tujuan atau kehendak tertentu yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Ingin mengetahui perubahan perilaku masyarakat Gg. Swadaya RT/RW 03/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor yang terjadi di masa pandemi Covid-19 dan *New Normal*.
2. Ingin mengetahui dampak yang dialami masyarakat akibat dari pandemi Covid-19 di Gg. Swadaya RT/RW 03/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.
3. Ingin mengetahui hasil penerapan protokol 3M yang dilakukan oleh masyarakat Gg. Swadaya RT/RW 03/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan manfaat dengan diangkatnya penelitian ini, antara lain:

- 1 Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan khususnya masalah Covid-19 dengan menggunakan teori perubahan sosial.
- 2 Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih kepada Dinas Kesehatan, dan Lembaga-lembaga pemerintahan terkait baik yang ada di kota, kabupaten, kecamatan, maupun desa. Dan penelitian ini dapat menjadi rujukan atau kepentingan masyarakat.

1.5. Kerangka Berpikir

Pandemi covid 19 merupakan penyebaran virus yang menyebar kepada hampir seluruh dunia tertular virus. Pada tahun 2020, Dunia digemparkan dengan virus yang dikatakan membahayakan bagi Kesehatan manusia, yaitu Corona Virus atau virus korona. Coronavirus Disease atau corona virus merupakan tipe baru dari corona virus (SARS-CoV-2) yang diberitakan muncul pertama kali di Kota Wuhan, China. Adanya pandemi

ini membuat perubahan-perubahan baru yang harus dialami oleh masyarakat yaitu adanya aturan baru merupakan protokol Kesehatan yang diharuskannya masyarakat untuk patuh menerapkan protokol Kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

Berbagai kegiatan atau aktivitas warga seperti pada penelitian ini yaitu pada warga Gg. Swadaya RT/03 RW/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, mengharuskan untuk menjaga dan menerapkan protokol Kesehatan 3M dalam segala aktivitas warga. Hal ini menjadi upaya untuk menghentikan penyebaran virus covid-19 kepada antar warga. Namun memang tidak sedikit warganya yang tidak patuh dalam menerapkan protokol Kesehatan 3M dalam kehidupan sehari-harinya.

Dimasa pandemi ini penting sekali mengetahui dan menjaga Kesehatan mental pada masyarakat. Karena roda kehidupan bergantung daripada aktivitas manusia itu sendiri, oleh karena itu salah satunya mental penting untuk tetap sehat, apalagi dimasa sulit seperti saat ini. Masyarakat yang sehat akan dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik dan sesuai fungsinya namun jika masyarakat itu sakit maka terjadi disfungsi.

Dalam teori aksi dari Max Weber yaitu individu melakukan suatu Tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsirannya atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan sosial adalah Tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada orang lain.

Menurut Weber, mengenai perilaku sosial, menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Menurut Weber perilaku sosial juga berakar dalam kesadaran individual dan betolak dari situ. Dalam Agama, fungsi dari

agama itu sendiri yaitu sebagai pedoman hidup, selain daripada itu fungsi agama ialah dapat mendewasakan setiap orang dan membawa semua individu kepada pemikiran yang rasional.

Dalam hal ini jika masyarakat atau warga daerah tersebut sudah memahami situasi saat ini dengan baik dengan pemahaman yang individu itu miliki atau berdasarkan pengalaman yang telah individu itu lalui maka akan menimbulkan tindakan yang diharapkan. Tindakan ini berupa mematuhi protokol Kesehatan 3M selama masa pandemi ini. Karena warga atau masyarakat telah memahami dengan baik bagaimana dampak yang akan terjadi jika warga Gg. Swadaya Kelurahan Semplak mematuhi protokol Kesehatan 3M yaitu dapat meningkatkan mentalitas yaitu empati sosial warganya dalam menghadapi segala aktivitas di masa pandemi ini. Dengan menerapkan protokol Kesehatan 3M dapat dikatakan bahwa masyarakat telah memiliki empati sosial yaitu saling menjaga satu sama lain warga setempat untuk terlindungi dari penyebaran virus covid-19.

Adapun bagan kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6. Permasalahan Utama

Dalam permasalahan utama berarti membahas mengenai permasalahan apa yang terdapat di dalam masyarakat yang akan peneliti kaji, dan bagaimana permasalahan tersebut menjadi kendala di masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat masalah mengenai hasil prosedur protokol Kesehatan yang di kampanyekan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci Tangan) dalam meningkatkan mentalitas dalam menghadapi covid-19 dan kebiasaan baru atau *new normal*.

Dapat kita ketahui bahwa menjalankan protokol Kesehatan yaitu menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan merupakan aturan yang dikampanyekan kementerian Kesehatan dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 terutama untuk lingkungan terdekat kita sendiri, namun yang perlu kita ketahui juga bahwa dalam penggunaan protokol Kesehatan ini di lingkungan masyarakat belum berjalan dengan maksimal khususnya di daerah warga Gg. Swadaya RT/03 RW/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Masih terdapat sebagian warganya dan lingkungan

sekitarnya yang tidak menjalankan protokol Kesehatan dengan tepat dan baik. Sosialisasi khususnya untuk menggunakan masker dan tidak boleh berkerumun terus dilakukan oleh tokoh masyarakat dengan maksimal, akan tetapi dalam proses penerapannya belum berjalan dengan maksimal.

Menurut peneliti, penelitian ini layak untuk diteliti dimana dengan mengetahui pentingnya dari masalah tersebut hingga dapat memberikan solusi yang mungkin dikemudian hari dapat diteliti kembali, apakah masalah dalam perilaku penggunaan protokol Kesehatan 3M ini dapat berdampak panjang di masa depan yang akan datang. Dan juga dalam penelitian ini kita dapat mengetahui apakah penerapan protokol Kesehatan 3M yang masih kendor ini terdapat konsekuensi yang terjadi secara langsung atau tidak langsung terhadap masyarakat khususnya di wilayah Gg. Swadaya RT/03 RW 02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan yaitu melihat, mengetahui dan memahami mengapa penggunaan protokol Kesehatan 3M di Gg. Swadaya RT/03 RW/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor masih belum efektif. Apakah adanya stimulus terhadap individu dan dengan didorongnya oleh pengalaman maupun pemahaman seorang individu dapat mempengaruhi seseorang dan orang lainnya dalam melakukan Tindakan.

1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan juga sebagai acuan dalam meneliti. Selain itu, juga untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mancantumkan hasil-hasil terdahulu sebagai berikut:

- 1 Hasil Penelitian Salma Matia dan Nunung Nurwati (2020)

Penelitian dari Salma Mutia dan Nunung Nurwati (2020), berjudul “*Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis literatur. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai akibat covid yang bukan hanya berpengaruh pada Kesehatan fisik namun pada kesehatan mental masyarakat luas, serta untuk mengetahui bagaimana cara mengurangi dampak negatif terhadap hal tersebut.

Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, banyaknya jumlah kematian yang bertambah hari demi harinya akibat *virus corona* ini tidak hanya menimbulkan gejala dan penyakit fisik saja akan tetapi, berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia yang didalamnya mencakup kesehatan mental. Tekanan selama pandemi global ini berlangsung dapat menyebabkan beberapa gangguan seperti ketakutan dan kecemasan yang berlebihan akan kecemasan diri sendiri maupun orang terdekat, perubahan pola makan dan pola tidur, rasa tertekan dan sulit berkonsentrasi, bosan dan stress.

2 Hasil Penelitian Boedi Prianto (2020)

Penelitian dari Boedi Prianto (2020), berjudul “*Dampak Covid-19 Pada Perubahan Sosial Masyarakat*”. Penelitian ini menggunakan kaidah penelitian kajian literatur. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis mengenai bagaimana dampak covid dapat merubah tatanan sosial di masyarakat.

Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dampak covid sangat besar bagi tatanan kehidupan masyarakat di dunia ini yang mempunyai efek krisis disegala bidang, hal ini memberikan tekanan kepada setiap individu untuk

melakukan inovasi dan tindakan preventif dalam menanggulangi penyebaran covid-19.

3 Hasil Penelitian Christine Diah Wahyuningsih (2020)

Penelitian dari Christine Diah Wahyuningsih (2020), berjudul “*Kenormalan Baru dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*”. Penelitian ini menggunakan kajian penelitian kajian literatur. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah perubahan yang terjadi akibat covid ini merubah secara sepenuhnya dan sehingga menciptakan suatu pola sosial yang baru, atautkah hanya untuk menciptakan titik keseimbangan baru di masa covid.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi telah mengharuskan masyarakat dapat beradaptasi terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkan oleh covid-19 khususnya. Telah banyak persoalan yang ada hadir dimana menuntut transformasi sosial di masyarakat. Kontruksi sosiologis terdapat empat respon yang menggambarkan reaksi masyarakat terhadap berbagai kebijakan pemerintah terpaut covid-19. Respon masyarakat dapat kita lihat dari reaksi masyarakat jika dilihat dari tingkat kesadaran, kedisiplinan, dan perilaku sosial di masa pandemi.

Sedangkan untuk penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti, seperti berikut,

- Penelitian Rania Saffana Anindita (2020)

Penelitian Rania Saffana Anindita (2020), berjudul “*Perubahan Sosial Masyarakat Perkotaan Akibat Pandemi Covid-19 (Penelitian Tentang: Protokol 3M Dalam Meningkatkan Mentalitas Masyarakat di Masa Pandemi *New Normal* Gg. Swadaya RT/RW 03/02 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor)*”.

Pada penelitian ini pengkaji menggunakan kajian kualitatif deskriptif, karena pengkaji turun langsung dan melakukan wawancara kepada narasumber lalu hasil dari penelitian ini merupakan gambaran yang terjadi pada masyarakat secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana penerapan protokol Kesehatan 3M (Mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker) di lingkungan warga dan sekitarnya, bagaimana protokol Kesehatan 3M dapat meningkatkan mentalitas masyarakat di masa pandemi dan new normal, juga untuk mengetahui pendapat masyarakat setempat mengenai pandemi covid-19, kesehatan mental dan *new normal* atau kebiasaan baru.

